

PENGARUH MODEL CIRC TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV SD

Dian Kirana Dewi ¹⁾, Haryadi²⁾
Universitas Negeri Semarang
diankiranadewi2018@students.unnes.ac.id¹⁾, haryadihar67@mail.unnes.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana sumber data yang diperoleh yaitu dari kegiatan diskusi saat pembelajaran siswa kelas IV SD Berangah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pemahaman membaca karangan narasi siswa yaitu teknik teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas IV SD Berangah. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas kelas IV baik sesudah ditenerapan model pembelajaran CIRC.

Kata Kunci: Model CIRC, Kemampuan Menulis, Karangan, Narasi.

ABSTRAK

This study aims to find out whether there is an influence on the use of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the ability to read students' narrative essays. This research uses a descriptive type of research, where the source of the data obtained is from discussion activities during the learning of grade IV students of SD Berangah. The instrument used in this study was to use an observation sheet. The analysis technique used to determine the reading comprehension of students' narrative essays is the technique of skin data analysis techniques. The results showed that there was an influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) type cooperative learning model on the ability to read narrative essays of grade IV students of SD Berangah. This can be seen from the ability to read narrative essays of grade IV students both after being implemented by the CIRC learning model.

Keywords: CIRC Model, Writing Ability, Essay, Narrative.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan memiliki tujuan yang pasti untuk dicapai. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang beriman dan bertaqwa. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 (bab II, pasal 3) dalam Wedayanti, dkk, dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menurut Keraf dalam Novika, dkk (2014). Menulis terdiri atas narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi . Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembelajaran menulis narasi. Keraf (1999) menyatakan bahwa karangan narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh para pembaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, dimana siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif, dan komunikatif dengan menggunakan tatanan bahasa yang baik dan benar. Sebagaimana disampaikan oleh Zulela dalam Yusuf (2016) “pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan”. Peningkatan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar sangatlah penting, hal ini dikarenakan pada tingkat sekolah dasar saat ini memerlukan perkembangan kompetensi menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya.

Menulis merupakan suatu proses mudah mengingat apa yang di tulis. Berperoses itu mulai dari menemukan topik, membatasi topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan Akhaidah dalam Novika, dkk (2014). Karangan yang disebut narasi dapat menyajikan serangkaian peristiwa yang terjadi. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya kejadian (kronologis), dengan

maksud memberi arti dalam sebuah serentetan kejadian sehingga pembaca mendapatkan hikmah dari cerita itu (Suparno & Yusuf, 2006).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Berangah, mengatakan bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas IV cukup baik. Namun dalam hal kemampuan menulis karangan yang sesuai atau baik masih rendah. Maka dari itu, salah satu model yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition).

Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) merupakan pembelajaran yang terlihat dari konsep, bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika siswa saling berdiskusi dengan temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bentuk diskusi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran dan konsep pembelajaran. Terbentuknya kelompok kecil siswa saling membantu untuk memecahkan masalah yang ada. Pemahaman siswa akan menjadi kuat karena siswa sendiri yang menemukannya melalui diskusi bersama temannya.

Dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dapat memberikan solusi, gambaran dan suasana baru yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami konsep baru. Menurut Abidin (2012:93) dalam Yudasmini, dkk (2015) pembelajaran yang menggunakan model CIRC ini sangat baik digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Model pembelajaran CIRC membuat siswa termotivasi pada proses pembelajaran, karena bekerja dalam berkelompok. Siswa juga tidak hanya mendapatkan bantuan dari guru saja akan tetapi mendapat bantuan dari teman sebaya atau teman kelompok, serta siswa juga dapat termotivasi untuk belajar cepat, akurat, dan dapat mencapai ketuntasan dalam belajar. Model CIRC merupakan komposisi terpadu dari membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok Suyatno, dalam Yudasmini, dkk (2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SDN Berangah”.

METODE

Suatu penelitian harus menggunakan model yang tepat untuk digunakan dan bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagaimana jenis penelitian yang peneliti gunakan disesuaikan dengan masalah yang ada pada penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif

data yang akan diperoleh atau dihasilkan nanti akan menghasilkan kata-kata cerita. Data dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas IV SDN Berangah. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik kualitatif karena data yang akan diolah berupa kata-kata dalam menulis karangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)

Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dipergunakan untuk siswa sekolah dasar hingga menengah pertama. Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda Trisiantari & Sumantri (dalam Alfian, 2021). Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk bekerja sama sebagai tim dengan tujuan yang sama. Pada suatu tugas, siswa harus mengkoordinasikan atau berinteraksi bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif yaitu siswa mampu bekerja sama dengan temannya dan mampu menulis karangan narasi dengan baik secara berkelompok.

Model Pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang mengutamakan proses membaca dalam menemukan ide-ide pokok atau memahami persoalan-persoalan dalam cerita (Kaharuddin, 2020: 25). Keterlaksanaan model CIRC ini sangat bergantung dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Model CIRC sudah dikembangkan untuk pembelajaran sejak tahun 1986 di sekolah dasar. Namun pada saat ini CIRC telah digunakan dalam kelas tinggi maupun kelas rendah. Ahli yang terus mengembangkan metode ini adalah Robert Slavin, Robert stiven, Nancy Maden, dan Marie Famish.

Menurut Shoimin (dalam Alfian, 2021) model CIRC merupakan model pembelajaran yang di gunakan khusus mata pelajaran bahasa, dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang menitik beratkan siswa dalam membaca secara menyeluruh kemudian membagi menjadi bagian-bagian yang penting (Fitriani & Nurjamaludin, 2020). Selain itu, menurut Uno dan Muhamad. Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan bagian terpadu membaca dan menulis secara kooperatif atau kelompok, siswa membaca materi yang diajarkannya dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif (Taufik et al., 2020). Namun CIRC sebagai

salah satu jenis model pembelajaran yang baik digunakan dalam pelaksanaannya memiliki sintaks pembelajaran yang sistematis. Sintaks pembelajaran dilakukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. sintaks yang akan dilaksanakan harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

Pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) merupakan salah satu tipe dari model cooperative learning. Dengan pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan untuk berkerja sama dengan baik dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam belajar sesuai dengan tahapan atau sintaks yang telah ada. Lebih lanjut tim Yustisia dalam Gustariani (2017), menjelaskan sintaks pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) yaitu pada tabel berikut :

Sintaks Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogen	Peserta didik duduk dalam kelompok yang telah ditentukan
2.	Menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari	Peserta didik memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan di pelajari.
3.	Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama	Setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama
4.	Pendidik mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan	Peserta didik melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
5.	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
6.	Pendidik memberikan pertanyaan individu pada	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru
7.	seluruh peserta didik Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik	Peserta didik menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya
8.	untuk memberikan tanggapan Pendidik memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan bersama	Peserta didik menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini

Selain memiliki sintaks yang tepat, model pembelajaran CIRC juga memiliki beberapa manfaat dan kelebihan. Menurut Suyitno (2011:15) dalam Wedayanti, dkk kelebihan model pembelajaran CIRC ini adalah: (1) model pembelajaran CIRC sangat tepat untuk kemampuan menulis karangan narasi siswa dalam membaca dan menulis; (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dianamis, optimal dan tepat guna; (4) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok; (5) membantu siswa yang kurang pintar dalam kelompok, dan (6) mengoptimalkan hasil belajar khususnya dalam memahami isi bacaan dengan gambar berseri dan meringkas suatu wacana.

Dengan penggunaan model pembelajaran CIRC dapat memberikan penyelesaian pembelajaran dan suasana baru yang menarik dalam proses belajar sehingga siswa memperoleh konsep belajar baru. Pembelajaran yang menggunakan model CIRC membawa konsep pemahaman inovatif sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca dan menulis.

Model pembelajaran CIRC dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dengan baik dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat siswa membaca bersama kelompoknya dan melatih siswa dalam kelompok mengenai saling merespons kegiatan membaca siswa. Model pembelajaran CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Dalam proses pembelajaran model CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.

Model CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa dapat merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan menarik minat belajar siswa. Pembelajaran bahasa benar-benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pelajaran menulis, pelajaran menulis sendiri terintegrasi dengan pelajaran memahami bacaan baik dengan keterpaduan kegiatan-kegiatan proses menulis dalam program membaca maupun penggunaan kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari dalam pelajaran menulis.

Model CIRC dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis karena model ini diharapkan menjadi model yang efektif dan inovatif, yaitu perpaduan antara membaca dan menulis. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah (SMP). Model pembelajaran

CIRC merupakan model pembelajaran yang cocok diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana atau teks bacaan.

Dapat disimpulkan dari pemamparan di atas bahwa model pembelajaran CIRC ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga guru mudah memaparkan materi yang akan dibelajarkan kepada siswa dan siswa juga bersemangat dalam belajar.

Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sedangkan menurut Saddhono (2012:4) dalam Wediyanti, dkk menulis ialah “menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Jadi, menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang bermanfaat dalam hal merumuskan, merekonstruksi dan mengopulasikan kembali informasi atau pengetahuan yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Berkaitan dengan pengertian menulis, Tarigan (2008:3) dalam Novika, dkk (2014) berpendapat, bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Sementara itu, Akhadiyah (1998) menyatakan bahwa menulis adalah: (1) merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan; (4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang menghasilkan suatu aktivitas yang produktif dalam bentuk tulisan sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ciri-ciri tulisan yang baik antara lain: 1) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang tepat; 2) mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; 3) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar. Memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis; 4) mencerminkan kemampuan

penulis untuk menulis secara meyakinkan; 5) mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama dan memperbaikinya; dan 6) mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip.

Syarat-syarat menulis yaitu: 1) kita harus kaya akan ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup; 2) disamping memiliki pengetahuan yang banyak dan luas, serta pengalaman hidup yang kaya, kita harus memiliki intuisi yang tajam dan jiwa yang arif; dan 3) kita harus memiliki kakayaan berbahasa.

Tujuan menulis menurut Tarigan (dalam Emlisa, dkk 2019) yaitu antara lain sebagai berikut: 1) menyampaikan pokok pikiran atau gagasan pada pembaca; 2) menyampaikan informasi tentang suatu cerita kepada pembaca; 3) memberikan hiburan pada pembaca; dan 4) mempengaruhi atau mengajak pembaca melalui tulisannya.

Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam menulis karangan Putri (dalam Emlisa, dkk 2019) yaitu: 1) penggunaan ejaan kata yang baik dan benar; 2) menggunakan tanda baca yang benar.

Kemampuan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks karena kemampuan menulis merupakan suatu proses yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (dalam Yuda, dkk 2015) bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Menulis karangan merupakan salah satu indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar. Karangan dibagi menjadi 5 jenis karangan, diantaranya adalah karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi dan karangan periasi. Pertama, karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu menggunakan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulisnya (Dalman, 2016: 94). Kedua, narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi kebanyakan berbentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Selain bersifat fiktif, narasi juga bersifat faktual (lebih dikenal dengan istilah recount) , seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara naratif, transkrip interogasi, dan sebagainya (Zainurrahman, 2011: 37). Ketiga, eksposisi merupakan ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya (Suparno dan Yunus, 2008: 1.11). Keempat, karangan argumentasi merupakan karangan yang bertujuan

menyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya, sehingga pembaca meyakini kebenaran itu (Dalman, 2016: 138) dalam Eliyantari, dkk (2020) Kelima, karangan persuasi merupakan karangan yang berusaha meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang. Sifat dari karangan ini membujuk, merayu, menghimbau, dan mengajak pembaca agar tergiur, tertarik, dan menuruti kemauan penulis (Yunus, 2008: 3.27). Dari berbagai jenis karangan, dipilih satu jenis karangan yaitu jenis karangan narasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan.

Menurut purwanto (dalam Emlisa, dkk 2019) karangan merupakan karya tulis dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan pendapat dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Narasi adalah tulisan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Narasi disebut juga cerita. Cerita merupakan tulisan yang mempunyai karakter, setingan, waktu, dan masalah. Namun, narasi juga dapat ditulis berdasarkan pengalaman pribadi, pengamatan, atau wawancara. Sebagai suatu tulisan, narasi dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar sebagai tumpuan berpikir yaitu alur (plot), penokohan, latar titik pandang, pemilihan detail peristiwa.

Menurut Keraf (dalam Alfian, 2021) narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi”. Bentuk karangan ini berusaha menuturkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu. Unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi (Kurniadi et al., 2018). Sedangkan menurut Rusyana karangan narasi adalah karangan kisah atau cerita yang isinya memaparkan terjadinya peristiwa, baik peristiwa kenyataan maupun peristiwa rekaan.

Langkah-langkah mengembangkan karangan narasi adalah sebagai berikut: 1) tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan; 2) tetapkan sasaran pembaca kita; 3) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan disampaikan dalam bentuk skema alur; 4) bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita; 5) rincian peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita; dan 6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

KAJIAN PUSTAKA

Adapun penelitian relevan yang mendukung dalam penulisan artikel ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Emilsa, dkk (2019), penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, dkk (2022) dan Alfian (2021) yang secara keseluruhan membahas mengenai pengaruh model CIRC dan kemampuan membaca karangan narasi.

Keseluruhan dari penelitian relevan tersebut terdapat pengaruh positif dalam menerapkan model CIRC model *guided inquiry* yang dapat mendukung penulisan artikel ini. Dalam artikel ini menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh menggunakan model CIRC terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas IV.

KESIMPULAN

Model Pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran mengutamakan proses membaca dalam menemukan ide pokok atau memahami persoalan dalam cerita (Kaharuddin, 2020: 25). Keberhasilan metode CIRC sangat bergantung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. CIRC telah dikembangkan untuk pembelajaran sejak tahun 1986 di sekolah dasar. Sekrang CIRC telah digunakan dalam berbagai tingkat kelas. Ahli yang terus mengembangkan metode ini adalah Robert Slavin, Robert stiven, Nancy Maden, dan Marie Famish.

Menurut purwanto (dalam Emlisa, dkk 2019) karangan merupakan karya tulis dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Narasi adalah tulisan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Narasi disebut juga cerita. Cerita merupakan tulisan yang mempunyai karakter, setting, waktu, dan masalah. Namun, narasi juga dapat ditulis berdasarkan pengalaman pribadi, pengamatan, atau wawancara. Sebagai suatu tulisan, narasi dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar sebagai tumpuan berpikir yaitu alur (plot), penokohan, latar titik pandang, pemilihan detail peristiwa.

Dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran CIRC tepat digunakan dalam kemampuan membaca karangan narasi karena model ini sangat efektif untuk pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca, dengan adanya model ini guru sangat terbantu dalam melakukan pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa juga mudah di arahkan dikelas karena model CIRC ini memiliki sintaks yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutarno, Dkk, 2009. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Model Kooperatif Membaca Dan Menulis Terpadu (Circ) Pada Siswa Kelas Viid Smpn 2 Mataram 2008/2009. Universitas Mataram
- Yuliana, Dkk, 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V Upt Sdn 010 Rante Bone. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 2, No. 1, 2022
- Awatik, 2019. Pembelajaran Dengan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.1 No.2 Desember 2019
- Novika, Dkk, 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri Di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* Volume I Nomor 3, April 2014, Issn I2302-6405
- Yudha, Dkk, 2015. Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dan Jigsaw Dengan Mempertimbangkan Motivasi Kelas Vii Smp Negeri 28 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran* Volume 2 Nomor 1, Februari 2015
- Emlisa Dan Guslinda, 2019. Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iii Sdn 188 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 8 Nomor 2 Oktober 2019
- Alfian, 2021. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Circ Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. Seminar Nasional “Bimbingan Dan Konseling Islami”.
- Gustariani, 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Pokok Bahasan Gejala Dan Ciri Ciri Gelombang Siswa Kelas Xii Sman 9 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Universitas Riau* Volume 1 Nomor 1 Juli 2017

Yudasmini, 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas Vi Di Sekolah Dasar Gugus Buruan. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (Volume 5, No 1 Tahun 2015)

Eliantari, Dkk, 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Circular Card Terhadap Keterampilan Menulis. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia Vol. 4 (1) Pp. 23-33.